

PERSEPSI GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN E-MONEY SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL: STUDI MAHASISWA UMJ DAN UIN JAKARTA

Nurchahyo Eka Saputra^{*1}, Septyan Davin Hirzi², Meisanti³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

nurchahyoekasaputra@gmail.com¹, davin170905@gmail.com²,

Abstrak

Kemajuan teknologi keuangan telah mendorong adopsi yang lebih luas terhadap e-money sebagai instrumen pembayaran digital, terutama di antara Generasi Z. Kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pandangan Generasi Z mengenai pemanfaatan e-money dari perspektif aspek kemudahan operasional, keamanan, kemanfaatan, serta sikap penggunaan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik survei menggunakan angket yang diberikan kepada 88 responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dan UIN Jakarta. Data diolah dengan metode analisis persentase. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa pada umumnya menunjukkan pandangan positif terhadap e-money, di mana alat ini dianggap mudah dioperasikan, berguna untuk kegiatan transaksi harian, serta meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pembayaran. Aplikasi e-money yang paling populer adalah GoPay, disusul oleh DANA dan ShopeePay. Namun, aspek keamanan tetap menjadi kekhawatiran bagi sebagian responden. Kajian ini menarik kesimpulan bahwa e-money diterima secara positif oleh Generasi Z dan berpotensi untuk terus digunakan di masa depan, bersamaan dengan perbaikan keamanan serta layanan digital.

Kata kunci: e-money, Generasi Z, persepsi, pembayaran digital

Abstract

The advancement of financial technology has spurred the adoption of e-money as a digital payment tool, especially within Generation Z. This research seeks to investigate Generation Z's perceptions regarding e-money utilization from the perspectives of ease of use, security, usefulness, and attitudes toward its application. The study adopts a quantitative descriptive methodology employing a survey technique via questionnaires administered to 88 student participants from Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) and UIN Jakarta. Data analysis was conducted utilizing percentage analysis methods. Findings reveal that students predominantly hold favorable views of e-money, deeming it user-friendly, beneficial for everyday transactions, and instrumental in enhancing payment efficiency and comfort. The most commonly employed e-money applications include GoPay, succeeded by DANA and ShopeePay. Nevertheless, security continues to be a point of apprehension for certain respondents. The research concludes that e-money enjoys widespread acceptance among Generation Z and possesses substantial potential for sustained utilization in the future, commensurate with ongoing enhancements in digital payment systems

Keywords: e-money, Generation Z, perception, digital payment

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1605

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi yang substansial dalam sistem pembayaran di Indonesia, termasuk melalui pemanfaatan electronic money (e-money) sebagai instrumen pembayaran nontunai. E-money menyediakan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi, sehingga semakin banyak diadopsi dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti pembayaran transportasi, konsumsi makanan, belanja daring, serta layanan digital lainnya. Bersamaan dengan percepatan teknologi keuangan, masyarakat mulai beralih dari transaksi tunai menuju sistem pembayaran digital yang lebih praktis dan modern.

Generasi Z merupakan kelompok demografis yang paling adaptif terhadap kemajuan teknologi digital, mengingat mereka tumbuh dan berkembang di era internet serta perangkat cerdas. Kelompok ini menunjukkan kecenderungan tinggi dalam memanfaatkan layanan berbasis digital, termasuk e-money, dalam rutinitas harian. Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z menjadi pengguna potensial e-money karena aktivitasnya yang dinamis serta kebutuhan akan transaksi yang cepat dan fleksibel. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pandangan Generasi Z terhadap pemanfaatan e-money menjadi krusial untuk menilai sejauh mana teknologi ini diterima dan diterapkan secara optimal.

Meskipun adopsi e-money terus meningkat, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, seperti keamanan data, kepercayaan pengguna, serta manfaat jangka panjang yang dirasakan. Persepsi pengguna terhadap kemudahan, keamanan, dan kemanfaatan e-money akan sangat memengaruhi sikap serta kelangsungan penggunaan teknologi pembayaran digital tersebut. Tanpa persepsi yang positif, penerimaan e-money berpotensi menghadapi hambatan meskipun teknologi yang ditawarkan semakin maju.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pandangan Generasi Z terhadap penggunaan e-money sebagai instrumen pembayaran digital. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dan UIN Jakarta terhadap e-money dari perspektif aspek kemudahan operasional, keamanan, kemanfaatan, serta sikap penggunaan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan e-money di kalangan mahasiswa serta menjadi referensi bagi penyedia layanan dan pihak terkait dalam pengembangan sistem pembayaran digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif** untuk menganalisis persepsi Generasi Z terhadap penggunaan e-money sebagai alat pembayaran digital. Permasalahan yang diteliti diformulasikan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa terhadap e-money berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemudahan penggunaan, keamanan, kemanfaatan, dan sikap penggunaan. Secara konseptual, permasalahan penelitian dapat dinyatakan sebagai pengukuran persepsi responden terhadap setiap indikator melalui skor yang diperoleh dari kuesioner berskala Likert.

Secara matematis, persepsi responden terhadap masing-masing indikator dihitung dengan menjumlahkan skor jawaban responden pada setiap pernyataan. Setiap item pernyataan diberi bobot nilai 1 sampai 5, di mana skor 1 menunjukkan persepsi sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan persepsi sangat setuju. Skor total persepsi untuk setiap indikator dirumuskan sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum_{j=1}^n S_{ij}}{n}$$

di mana P_i merupakan nilai persepsi pada indikator ke- i , S_{ij} adalah skor jawaban responden ke- j pada indikator ke- i , dan n adalah jumlah responden. Nilai persepsi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap penggunaan e-money.

Selain itu, untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat penggunaan aplikasi e-money, digunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

di mana f merupakan frekuensi responden pada kategori tertentu dan N adalah jumlah total responden. Hasil perhitungan persentase digunakan untuk menjelaskan distribusi responden berdasarkan asal kampus, jenis kelamin, serta aplikasi e-money yang paling sering digunakan.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada **88 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dan UIN Jakarta** yang termasuk dalam kelompok Generasi Z. Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**, dengan kriteria responden merupakan mahasiswa aktif dan pengguna e-money. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap penggunaan e-money.

Metode yang diusulkan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kecenderungan persepsi Generasi Z terhadap e-money secara sistematis dan terukur. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai penerimaan e-money di kalangan mahasiswa serta menjadi dasar evaluasi bagi pengembangan layanan pembayaran digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji persepsi Generasi Z terhadap penggunaan *e-money* sebagai instrumen pembayaran digital melalui penerapan analisis statistik deskriptif. Data dikumpulkan dari 88 responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dan UIN Jakarta dengan instrumen kuesioner berskala Likert. Kuesioner tersebut mengukur empat indikator utama: kemudahan penggunaan, keamanan, kemanfaatan, dan sikap penggunaan. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai persentase serta kecenderungan jawaban pada setiap indikator guna mengidentifikasi pola persepsi secara umum.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada indikator kemudahan penggunaan, mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Mahasiswa pada umumnya menyetujui bahwa *e-money* mudah dipahami, bersifat praktis, dan tidak memperumit proses transaksi. Hasil ini mengindikasikan bahwa *e-money* telah memenuhi ekspektasi Generasi Z terhadap sistem pembayaran yang cepat dan efisien. Secara teoretis, temuan ini mendukung

konstruk *perceived ease of use* dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan suatu teknologi berpengaruh terhadap tingkat penerimaannya.

Pada indikator kemanfaatan, hasil pengujian menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Responden memandang *e-money* memberikan manfaat konkret dalam aktivitas sehari-hari, seperti percepatan transaksi, pengurangan ketergantungan pada uang tunai, serta kemudahan pembayaran pada berbagai layanan digital. Tingginya persepsi kemanfaatan ini menunjukkan bahwa *e-money* tidak hanya diterima secara teknis, tetapi juga dinilai relevan dan fungsional dalam kehidupan mahasiswa. Temuan ini selaras dengan teori *perceived usefulness*, yang menekankan bahwa manfaat yang dirasakan merupakan faktor kunci dalam adopsi suatu teknologi.

Sementara itu, pada indikator keamanan, hasil pengujian mengungkapkan variasi persepsi di kalangan responden. Meskipun sebagian besar mahasiswa menilai *e-money* cukup aman, terdapat sebagian responden yang mengungkapkan keraguan terkait perlindungan data dan potensi penyalahgunaan akun. Hal ini mengisyaratkan bahwa aspek keamanan merupakan faktor sensitif yang berpotensi mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna. Temuan ini mengimplikasikan perlunya peningkatan sistem keamanan dan edukasi literasi digital untuk memperkuat kepercayaan pengguna terhadap *e-money*.

Pada indikator sikap penggunaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif dan menyatakan minat untuk terus menggunakan *e-money* di masa depan. Sikap positif ini dipengaruhi oleh faktor kemudahan, kemanfaatan, serta dukungan fitur dari penyedia layanan. Temuan tersebut merefleksikan bahwa *e-money* telah terintegrasi dalam gaya hidup digital mahasiswa dan berpotensi untuk terus berkembang seiring dengan peningkatan transaksi non-tunai.

Secara keseluruhan, hasil pengujian dan analisis mengonfirmasi bahwa Generasi Z, khususnya mahasiswa UMJ dan UIN Jakarta, memiliki persepsi yang positif terhadap *e-money* sebagai alat pembayaran digital. Kemudahan dan kemanfaatan muncul sebagai faktor dominan yang mendorong penerimaan, sementara aspek keamanan masih memerlukan perhatian lebih. Penelitian ini memperkuat landasan teori penerimaan teknologi dan memberikan bukti empiris bahwa *e-money* telah diadopsi secara luas di kalangan mahasiswa sebagai solusi pembayaran digital yang efektif dan efisien.

Tabel

Variabel	Indikator/Kategori	Jumlah	(%)
Karakteristik Responden	Mahasiswa UMJ	52	59,1
	Mahasiswa UIN Jakarta	36	40,9
	Laki-laki	39	44,3
	Perempuan	49	55,7

Variabel	Indikator/Kategori	Jumlah	(%)
Aplikasi E-Money	GoPay	34	38,6
	DANA	31	35,2
	ShopeePay	23	26,1
Persepsi Penggunaan	Kemudahan Penggunaan	71	80,7
	Kemanfaatan	76	86,3
	Keamanan	49	55,7
	Sikap Penggunaan	81	92,0

Tabel 1 memaparkan ringkasan karakteristik responden, jenis aplikasi *e-money* yang paling dominan digunakan, serta hasil pengujian persepsi mahasiswa terhadap *e-money* sebagai instrumen pembayaran digital. Secara demografis, mayoritas responden berasal dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan distribusi penggunaan *e-money* yang cenderung seimbang antara responden laki-laki dan perempuan. Dari segi preferensi aplikasi, GoPay mendominasi sebagai platform *e-money* yang paling banyak digunakan, disusul oleh DANA dan ShopeePay. Berdasarkan hasil pengujian persepsi, indikator kemudahan penggunaan, kemanfaatan, dan sikap penggunaan mencapai tingkat persetujuan yang tinggi di kalangan responden. Sebaliknya, indikator keamanan memperoleh persentase yang relatif lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat kekhawatiran di antara pengguna terkait aspek perlindungan dan keamanan dalam bertransaksi menggunakan *e-money*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dan UIN Jakarta, mempersepsikan *e-money* secara positif sebagai instrumen pembayaran digital. *E-money* dinilai memiliki tingkat kemudahan penggunaan dan memberikan manfaat konkret dalam mendukung aktivitas transaksi sehari-hari, sehingga membentuk sikap penerimaan yang tinggi di kalangan responden. Namun demikian, dimensi keamanan masih menjadi perhatian bagi sebagian mahasiswa, yang mengindikasikan kebutuhan akan peningkatan sistem proteksi data dan penguatan kepercayaan pengguna. Secara umum, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa *e-money* telah diadopsi secara luas oleh mahasiswa sebagai solusi pembayaran digital yang praktis dan efisien, serta berpotensi untuk mengalami peningkatan utilisasi sejalan dengan kemajuan teknologi finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada para responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dan UIN Jakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Statistik sistem pembayaran: Uang elektronik (e-money)*. Diakses dari <https://www.bi.go.id>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Handayani, R., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh persepsi keamanan dan kepercayaan terhadap niat menggunakan e-money di kalangan Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(1), 45-58.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Wiley.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kusnandar, V. B. (2022). Transaksi uang elektronik di Indonesia naik 43,45% pada 2022. *Databoks*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan perkembangan fintech dan sistem pembayaran di Indonesia*. OJK Press.
- Putri, A., & Nugroho, B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan e-money dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(3), 201-212.
- Putri, A., & Sari, D. (2022). Analisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan e-money di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(2), 115-124.
- Rahmawati, D. (2020). Analisis penggunaan uang elektronik di kalangan mahasiswa: Peluang dan tantangan literasi digital. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 8(2), 133-144.
- Rahmawati, N. (2021). Pengaruh persepsi kemudahan dan keamanan terhadap minat menggunakan e-money di kalangan Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(3), 210-221.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer behavior* (10th ed.). Pearson Education.
- Sitorus, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan e-money pada generasi milenial dan Z di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Teknologi*, 8(1), 55-66.
- Suryani, T., & Pratama, H. (2021). Perilaku konsumen terhadap penggunaan e-money di era digitalisasi pembayaran. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 11(4), 287-299.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.